

**DJAMALUDDIN WAK KETOK: KIPRAH SEJAK MASA
PERJUANGAN HINGGA KEMERDEKAAN DI KOTA PADANG
(1945-1959)**

TESIS



OLEH

**FATMI FAUZANI DUSKI
NIM.19161007**

Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Fatmi Fauzani Duski .2021. "Djamaluddin Wak Ketok: Kiprah Since the Struggle Until Independence in Padang City (1945-1959)". Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

Research on Wak Ketok will examine more deeply about family background and the work of Djamaluddin Wak Ketok during the struggle for independence and after independence. How the role carried out by Djamaluddin wak Ketok during the physical revolution. Then he will also discuss about and his struggle career during the independence period and after independence. Then it will also discuss about how the situation of the city of Padang during the physical revolution. In this section will also be revealed what is behind Djamaluddin Wak Ketok positioned as a fighter who is so strong personality and felt right presence by the community.

This research uses a historical approach through stages consisting of the following steps: the first stage of heuristics that collect data from various relevant sources and interviews with informants who know about Djamaluddin Wak Ketok. The second stage, source criticism is to test data through external and internal criticism to see the truth of the content and the source. The third stage, interpretation (interpretation) by connecting and analyzing the data. The fourth stage, historiography is describing the results of research in the form of scientific writing, namely thesis.

The results showed that Djamaluddin Wak Ketok was born in Kalumbuk Kuranji District in 1916. He had four wives, and had seven children. Having a career path that starts from the role he did during independence. He graduated from Thawalib Parabek in Bukittingi and became a British Police officer in Singapore in 1939. Then serve in his yard to become a freedom fighter. Then serve in his yard to become a freedom fighter. Initially his struggle was carried out by joining the Struggle Council of the Indonesian Youth Information Agency of Padang City (BPPI) in 1945, becoming the Head of AKR / TKR / TRI in Padang in 1946, then became vice chairman in the Council of Struggle for Independence in Padang City in 1947, The Head of Division IX commander of sector IV / A domiciled in Asam Pulau Anduring front area of Padang Area and Padang Luar Kota in 1949, until his position as military district officer (PDM) in Pasaman Lubuk Sikaping in 1956 became the career peak of Djamaluddin Wak Ketok. The role of Djamaluddin Wak Ketok is a respected figure of the community, the promotion of Indonesian independence, religious care. In the field of education is to establish an Elementary School (SD) in The Old Desert, Aisyiah Kindergarten in Kalumbuk, TK Aisyiah in Kuraopagang. The school he founded was on his own land. Djamaluddin is one of the figures respected by the community, seen from his concern for the community seen from his work after independence. Djamaluddin Wak Ketok was an active Military District Officer in Pasaman, after he returned to Padang in 1946 and motivated the community to advance his hometown by building roads in several places in Padang City. As a tribute to Djamaluddin Wak Ketok the government and the community made his name as the name of the street in Pauh IX.

ABSTRAK

Fatmi Fauzani Duski.2021. Djamaluddin Wak Ketok: Kiprah Sejak Masa Perjuangan Hingga Kemerdekaan di Kota Padang (1945-1959). Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian tentang Kiprah Wak Ketok ini akan mengkaji lebih mendalam tentang latar belakang keluarga dan kiprah Djamaluddin Wak Ketok pada masa perjuangan kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Djamaluddin Wak Ketok pada masa revolusi fisik. Kemudian juga akan membahas tentang karier perjuangannya ketika masa kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Kemudian juga akan membahas tentang bagaimana situasi kota Padang pada masa revolusi fisik. Pada bagian ini akan diungkap pula apa yang melatarbelakangi Djamaluddin Wak Ketok diposisikan sebagai pejuang yang begitu kuat kepribadiannya dan dirasakan betul kehadirannya oleh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah melalui tahapan yang terdiri atas beberapa langkah berikut ini: tahap pertama *heuristik* yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan serta wawancara terhadap informan yang mengetahui tentang Djamaluddin Wak Ketok. Tahap kedua, kritik sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal untuk melihat kebenaran isi dan sumber. Tahap ketiga, interpretasi (penafsiran) dengan menghubungkan dan menganalisis data-data. Tahap keempat, historiografi yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu tesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Djamaluddin Wak Ketok dilahirkan di Kalumbuk Kecamatan Kuranji 1916. Ia memiliki 4 (empat) isteri, dan memiliki anak 7 (tujuh) orang. Memiliki jenjang karier yang dimulai dari peran yang dilakoninya saat kemerdekaan RI. Berawal dari lulusan Thawalib Parabek di Bukittinggi dan menjadi Polisi Inggris di Singapura pada tahun 1939. Kemudian mengabdikan dikampung halamannya menjadi pejuang kemerdekaan. Awal perjuangannya dilakukan dengan bergabung dengan Dewan Perjuangan Badan Penerangan Pemuda Indonesia Kota Padang (BPPI) tahun 1945, menjadi Pimpinan AKR/TKR/TRI di Padang tahun 1946, Kemudian menjadi wakil ketua di Dewan Perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang pada tahun 1947, Pimpinan Divisi IX komandan sektor IV/A yang berkedudukan di Asam Pulau Anduring daerah front Padang Area dan Padang Luar Kota pada tahun 1949, hingga posisinya menjadi perwira distrik militer (PDM) di Pasaman Lubuk Sikaping pada tahun 1956 menjadi puncak karier dari Djamaluddin Wak Ketok. Peran Djamaluddin Wak Ketok adalah tokoh yang disegani masyarakat, pejuang kemerdekaan RI, kepeduliannya serta keagamaan. Dalam bidang pendidikan adalah mendirikan Sekolah Dasar (SD) di Gurun Lawas, TK Aisyiah di Kalumbuk, TK Aisyiah di Kurao Pagang. Sekolah yang didirikannya berada di tanah ia sendiri. Djamaluddin merupakan salah seorang tokoh yang disegani oleh masyarakat, terlihat dari kepeduliannya terhadap masyarakat, terlihat dari kiprahnya setelah kemerdekaan. Djamaluddin Wak Ketok aktif pada Perwira Distrik Militer di Pasaman, setelah ia kembali ke Padang pada tahun 1946 dan memotivasi masyarakat untuk memajukan kampung halamannya dengan membangun jalan di beberapa tempat di Kota Padang. Sebagai penghargaan terhadap Djamaluddin Wak Ketok pemerintah dan masyarakat menjadikan nama beliau sebagai nama jalan di Pauh IX.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Fatmi Fauzani Duski
NIM. : 19161007

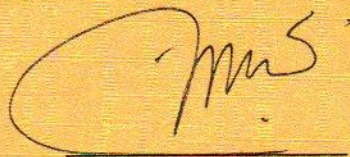
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

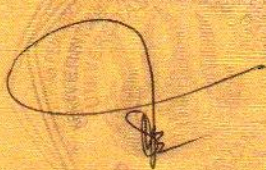
Dr. Erniwati, S.S., M.Hum.

Pembimbing



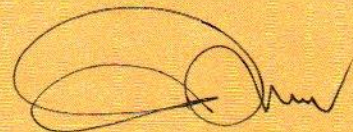
20-12-2021

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



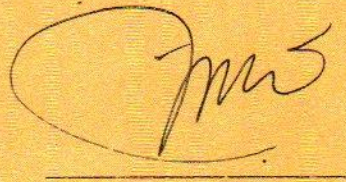
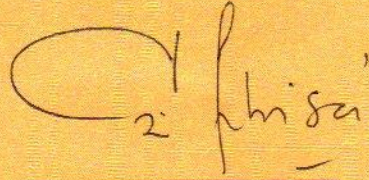
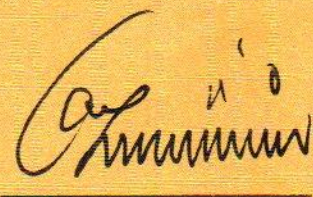
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erniwati, S.S., M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Ofianto, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Fatmi Fauzani Duski**

NIM. : 19161007

Tanggal Ujian : 30 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Djamaluddin Wak Ketok: Kiprah Sejak Masa Perjuangan Hingga Kemerdekaan (1945-1959) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya. v
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Ibu Dr. Erniwati SS, M. Hum selaku pembimbing kemudian Ibu Azmi Fitrisia, SS. M. Hum, Ph. D dan Bapak Dr. Ofianto, M. Pd selaku kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2021

Saya yang menyatakan



Fatmi Fauzani Duski

19161007

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Djamaluddin Wak Ketok: Kiprah Sejak Masa Perjuangan Hingga Kemerdekaan di Kota Padang (1945-1959)”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan untuk Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat menuju ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Kependidikan (M. Pd) pada Program Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khazanah ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai calon ilmuan sosial khususnya dalam bidang pendidikan. Penyelesaian dan penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ganefri, P. hD selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Dra. Yeni Rozimela, M. Ed, P. hD selaku Direktur Program Pascasarjana, dan Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Ibu Dr. Erniwati SS, M. Hum selaku Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak dari awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Kepada tim penguji, Ibu Azmi Fitriisia SS.M. Hum Ph. D dan Bapak Dr. Ofianto M. Pd yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis demi kesempurnaan dari Tesis ini.
4. Seluruh Staf Pengajar, Pimpinan dan Tenaga Kependidikan, Staf Kepustakaan Dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh pihak terkait yang telah melancarkan serta mendapatkan data di lapangan untuk kepentingan penulisan Tesis ini.
6. Teman-teman Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2019 tanpa menyebutkan nama satu persatu, mereka telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta kesempatan diskusinya dan suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi S2 ini. Sungguh budi baik dan jasa mereka semua tidak akan pernah terlupakan, hanya Allah SWT yang akan membalasnya sebagai pahala dari amal kebaikan.
7. Teman-teman seperjuangan dan sepermainan semasa kecil hingga saat ini Dr. Fitria Syafrina S. Ked, Dr. Ayu Wulandari Utami S. Ked, Nisa Ulkhairat Asfar S. Pd dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan semangatnya.
8. Terutama dan teristimewa kedua orang tua tercinta ayahanda Prof.Dr.H. Duski Samad M. Ag dan Ibunda Suryati Masyur S. E dan kelima saudaraku Aulia Uzzaki S. Kom S. HI M. E, Afdal Uzzaki S. T, Fadli Uzzaki S. Kom dan Sahid Ramadhan yang telah memberikan motivasi yang tak terhitung nilainya oleh penulis, sehingga penulis dapat mencapai pada pendidikan Magister ini. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan mereka semua dibalas oleh Allah SWT dengan amal kebaikan, Amin.

Penulis memahami dan menyadari bahwa keterbatasan pemahaman yang dimiliki membuat Tesis ini jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Atas perhatian semua pihak, penulis haturkan ribuan terima kasih.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Biografi	13
2. Revolusi dan Revolusi Fisik.....	24
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	45
B. Metode Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	49
D. Informan	50
E. Jenis Data.....	51
F. Sumber Data Penelitian	52
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data	56
I. Teknik Pengolahan Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Temuan Umum	62
1. Latar Belakang Keluarga Djamaluddin Wak Ketok	62
a. Kehidupan Masa Kecil Hingga Dewasa	62
b. Menempuh Pendidikan Formal	64
c. Merantau dan Menempuh Kehidupan Berkeluarga	65
d. Awal Karier Militer Djamaluddin Wak Ketok hingga menjadi Militer Professional	66
2. Situasi Kota Padang pada Masa Revolusi Fisik	87
a. Menjelang Akhir Pendudukan Jepang	87
b. Bahana Proklamasi.....	92
c. Pemerintahan dan Tentara (BKR, TKR ke TRI dan Divisi Banteng).....	100
d. Pertempuran dan Perundingan	103
e. Situasi Kota Padang	106
f. Agresi Militer I dan II	110
g. Terbentuknya Provinsi Sumatera Tengah	113
B. Temuan Khusus	115
1. Peran Djamaluddin Wak Ketok pada Masa Revolusi Fisik	115
2. Kiprah Djamaluddin Wak Ketok dalam perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang	121
a. Sebagai Perwira Distrik Militer	121
b. Motivator dan Panutan bagi Masyarakat di Kota Padang	123
C. Pembahasan	128
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Implikasi	132
C. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Informan.....	50
2. Daftar Sub Komando.....	80
3. Daftar Susunan Sektor VI	81
4. Daftar Batalyon I Brigade Banteng.....	84
5. Daftar Batalyon II Brigade Banteng	84
6. Daftar Batalyon III Brigade Banteng	84
7. Daftar Batalyon IV Brigade Banteng.....	85
8. Daftar Susunan Keangotaan BPPI	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	43
2. Letak Makam Djamaluddin Wak Ketok	86
3. Jalan Jamal Jamil.....	125
4. Simpang Tiga Jalan yang menghubungkan Kalumbuk, Bypass dan Siteba	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	142
2. Surat Izin Penelitian	143
3. Surat Izin Penelitian Kesbangpol Kota Padang.....	144
4. Daftar Informan.....	145
5. Peta Kecamatan Kuranji dan Foto Jalan Djamaluddin Wak Ketok.....	146
6. Foto Djamaluddin Wak Ketok	147
7. Foto-foto Penelitian.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan Republik Indonesia diperjuangkan oleh para pahlawan diberbagai daerah di Nusantara. Sejak dari Sabang sampai Merauke. Salah satu daerah yang dikenal sebagai pusat perjuangan di Sumatera Barat adalah Kota Padang. Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat memiliki para pahlawan yang gigih dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Di antara pahlawan Kota Padang yang dikenal luas oleh masyarakat Padang, walaupun di dalam Sejarah Nasional Indonesia belum tercatat namun bagi masyarakat Kota Padang kepahlawanannya begitu membekas. Pahlawan yang dimaksud adalah Djamaluddin Wak Ketok. Djamaluddin Wak Ketok adalah pejuang Kota Padang yang dikenal luas oleh penduduk asli Kota Padang, daerah Padang pinggiran Kota, Nagari Nanggalo, Nagari Kalumbuk, Nagari Kuranji, Nagari Pauh dan Nagari Arah Timur pinggiran Kota Padang mengenal nama dan perjuangan Djamaluddin Wak Ketok. Keunikan dari Djamaluddin Wak Ketok sebagai pejuang adalah kepekaan beliau terhadap penderitaan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh inisiatif dan kerja keras beliau dalam membantu masyarakat untuk memperbaiki taraf kehidupan. Semua penelitian yang berkaitan dengan Wak Ketok mengungkapkan kepribadian beliau yang kuat di dalam membantu kehidupan masyarakat.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maigus Nasir “*Djamaluddin Wak Ketok: Biografi Pejuang Kuranji*” Penelitian, 1999¹ menuliskan bahwa peran Wak Ketok dalam memperjuangkan kemerdekaan di Kota Padang adalah penting dan dikenal luas di dalam masyarakat. Pada penelitian ini memuat mengenai biografi Djamaluddin Wak Ketok dan keterlibatan beliau pada masa revolusi kemerdekaan pada tahun 1945-1950 di Kota Padang dan Padang Luar Kota. Dari penelusuran penulis mengenai literature tentang perjuangan Djamaluddin Wak Ketok belum ditemukan pengungkapan sejarah yang lebih mendalam. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maigus Nasir. Penelitian tersebut hanya sebatas mengkaji tentang biografi, latar belakang keluarga, di dalam perjuangan pada masa revolusi fisik, serta persepsi teman seperjuangan tentang perjuangan yang dilakukan oleh Djamaluddin Wak Ketok.

Muhammad Hafiz Halim pada tahun 2018 dalam penelitiannya yaitu “*Djamaluddin Wak Ketok Seorang Pejuang Kalumbuk (Dalam Memori Kolektif Masyarakat Kuranji)*” menuliskan mengenai sosok Wak Ketok dalam kajian historiografi, yaitu menggunakan memori atau ingatan. Bahwa Djamaluddin Wak Ketok adalah sosok tokoh dari perspektif ingatan masyarakat yang mengenal bahkan bertemu langsung dengan Djamaluddin Wak Ketok. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz Halim ini mengkaji bahwasanya sosok Djamaluddin Wak Ketok sudah menjadi ingatan kolektif pada masyarakat Kuranji yang kemudian tidak terlepas dari latar belakang kehidupan Djamaluddin Wak

¹ Maigus Nasir. “*Djamaluddin Wak Ketok: Biografi Pejuang Dari Kuranji*”, (Padang: STKIP PGRI SUMBAR, 1999) hlm. 14

Ketok dan perjuangan yang dilakukannya terhadap masyarakat kuranji semasa hidupnya. Ingatan kolektif tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu ingatan secara langsung dan secara tidak langsung. Ingatan kolektif secara langsung seperti ingatan dari keluarga, teman seperjuangan ataupun masyarakat yang pernah tinggal dekat dengan kediaman Djamaluddin Wak Ketok dan ingatan mengenai perjuangan yang dilakukan Wak Ketok hingga akhir hayatnya. Sedangkan ingatan kolektif secara tidak langsung adalah ingatan masyarakat yang secara turun temurun yang dapat diwariskan dari sosok Djamaluddin Wak Ketok, seperti ketegasan dan kebijaksanaan Djamaluddin Wak Ketok dalam membangun Kuranji dan mampu menggerakkan masyarakat untuk beribadah.²

Kiprah Wak Ketok sebagai pejuang begitu melekat di dalam memori masyarakat Kota Padang, namun masih banyak sisi-sisi nilai sejarah perjuangan beliau yang belum lagi terungkap secara ilmiah. Di antara kiprah Djamaluddin Wak Ketok yang menjadi perbincangan dan dikenang oleh masyarakat sampai hari ini adalah keberadaan Wak Ketok melebihi dari sekedar perjuangan kemerdekaan. Ia dikenal luas dalam masyarakat karena aktifitas dan kegiatannya dalam memberdayakan masyarakat, mengerakkan pembangunan jalan di kecamatan Nanggalo, Kuranji, Pauh dan daerah sekitarnya.

Jalan penghubung antara Nagari Pauh IX tepatnya melalui Kelurahan PIAI menuju Nagari Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji, lebih kurang 7 Kilometer,

² M.Hafiz Halim, "*Djamaloeddin Wak Ketok Seorang Pejuang Kalumbuk (Dalam Memori Kolektif Masyarakat* (Padang: UNP, 2018) hlm 107

sekarang sudah beraspal hitam adalah buah tangan dari Djamaluddin Wak Ketok yang dibangunnya bersama masyarakat tahun 1949. Sekarang jalan tersebut telah ditetapkan secara resmi oleh Pemerintah Kota dengan nama Djamaluddin Wak Ketok. Plank nama jalan Djamaluddin Wak Ketok terpancang kuat terbuat dari besi di ujung perempatan Pisang dan ujung pertigaan Pasar Ambacang.

Jalan lain yang juga menjadi saksi dan bukti atas perjuangan Djamaluddin Wak Ketok memberdayakan masyarakat adalah jalan yang menghubungkan antara Nagari Nanggalo dengan Nagari Kalumbuk Kecamatan Kuranji. Jalan tersebut panjangnya lebih kurang 5 kilometer melewati Kelurahan Gurun Lawas, di pinggir jalan itu sejak tahun 2001 berdiri SMA 12 Kota Padang, sekarang jalan tersebut diberi nama dengan jalan Jamal Jamil.

Disamping itu Wak Ketok juga dikenal berkiprah kuat dalam membangun irigasi, tali bandar untuk persawahan masyarakat di daerahnya. Djamaluddin Wak Ketok juga memiliki kiprah yang sangat tinggi dalam mengajak, mengingatkan bahkan menegur masyarakat yang melanggar adat istiadat dan ketentuan sosial yang berlaku dilingkungan masing-masing.

Kiprah lain yang sangat menonjol dari Wak ketok adalah inisiatif, dorongan bahkan pembiayaan yang ia berikan untuk pembangunan masjid/musholla dan fasilitas sosial masyarakat. Djamaluddin Wak Ketok dikenal masyarakat Nanggalo atas dorongan dan dukungannya mendirikan Masjid Raya di Kelurahan Surau Gadang Nanggalo. Mushalla yang juga berdiri atas insiatif dan dukungan Djamaluddin wak Ketok adalah Surau Batu sekarang bernama Mushalla

Muthmainnah bersebelahan dengan Taman Kanak-Kanak Aisyiah II Kalumbuk, di depannya berdiri tugu perjuangan Harimau Kuranji.

Fasilitas sosial, khususnya Lembaga Pendidikan, Wak Ketok mendirikan Taman Kanak-Kanak Aisyah di Nagari Kalumbuk dan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Padang. Tokoh masyarakat Nanggalo Muhammad Sidiq menceritakan bahwa pendirian Sekolah Dasar di Nagari Kalumbuk dipinggiran Jalan Jamal Jamil dekat pertigaan Kalumbuk adalah pengabdian Djamaluddin Wak Ketok pada tahun 1956 beberapa tahun sebelum beliau wafat³.

Informasi yang sama tentang kepedulian dalam bidang penegakan agama Wak Ketok sangat disegani oleh masyarakat karena ia taat dalam menjalankan agama dan akan menegur secara keras siapa saja yang berada di warung ketika ada kegiatan keagamaan di masjid dan mushola.⁴

Djamaluddin Wak Ketok lebih dikenal lagi oleh masyarakat karena ketegasan dan keberaniannya dalam menegakkan aturan. Beliau tidak segan-segan menegur dan memberikan hukuman bagi siapa saja yang berbuat salah, tidak mengikuti ibadah di mesjid dan perbuatan amoral lainnya. Djamaluddin Wak Ketok juga dikenal dilingkungan militer, beliau sangat tegas melindungi masyarakat dan seringkali berhadapan dengan tentara dan polisi.⁵

³ Wawancara dengan Muhammad Siddiq di Padang pada tanggal 10 Agustus 2021.

⁴ Wawancara dengan Kolonel Purnawirawan Amir Syarifuddin Dewan Harian Daerah 45 di Padang pada tanggal 28 Oktober 2020

⁵ Ahmad Husein. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia di Minangkabau/Riau 1945-1950*, (Jakarta: BPSIM, 1981), hlm. 371

Djamaluddin Wak Ketok juga dikenal sebagai tokoh yang kontroversial, khususnya didalam menghadapi kebijakan atasannya bila berbeda dengan aspirasi masyarakat atau keputusan yang sudah disepakati sebelumnya. Hal itu dilakukannya sebagai bentuk dari keberpihakannya kepada rakyat. Sebagai contoh: Djamaluddin Wak Ketok pernah melakukan kesalahan dan dipenjara karena memukul Gubernur Sumatera Barat pada tahun 1950an ketika Gubernur menerima transmigrasi dari Jawa ke Pasaman Barat yang dimana perjanjian awalnya transmigrasi tersebut diizinkan dengan persyaratan semuanya beragama islam, namun kenyataannya ada 50 persen yang beragama non muslim. Rencana penempatan transmigran ini sebenarnya mulai ramai dibicarakan pada tahun 1952. Rencana ini menimbulkan reaksi berupa keberatan di masyarakat, terutama dari kalangan pemuka adat dan agama termasuk di sekitar kawasan Pasaman. Keberatan tersebut memiliki dua alasan, dimana masih banyak rakyat Pasaman khususnya dan Sumatera Barat atau Sumatera umumnya yang masih belum mempunyai tanah sendiri untuk diolah. Dan kemudian, kecemasan penduduk setempat akan terjadinya kristenisasi⁶.

Dalam hal pergerakan kemerdekaan, Djamaluddin Wak Ketok terlibat aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Padang sejak tahun 1945. Djamaluddin Wak Ketok yang pada saat itu baru sampai di Padang pada tahun 1945 setelah sebelumnya mendapatkan pendidikan militer di Singapura. Pada masa awal-awal kemerdekaan ini Djamaluddin Wak Ketok tidak hanya

⁶ Gusti Asnan. *Memikir Ulang Regionalisme: Sumatera Barat Tahun 1950- an*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 52

bergabung dengan kesatuan tentara yang ketika itu ialah TKR ataupun Hizbullah, Sabilillah, dan Laskar Rakyat. Djamaluddin Wak Ketok sekembalinya dari Singapura merasa prihatin dengan keadaan kampungnya (Kalumbuk) pasca dijajah oleh Belanda dan Pendudukan Jepang, maka itu ia inisiatif untuk mengumpulkan pemuda-pemuda di kampungnya. Meskipun ia baru saja kembali dari negeri seberang, ia cepat menonjol di lingkungan tempat tinggalnya karena sikapnya yang mementingkan keadaan masyarakat serta ia yang juga disegani dari keluarga ulama.⁷

Berkat keberhasilan dan ketenarannya memimpin dan memiliki beberapa laskar rakyat, pada tahun yang sama, tahun 1945 di Padang, ia pernah memimpin pemuda Padang dan Padang Luar Kota untuk disalurkan kepada Balai Penerangan Pemuda Indonesia (BPPI) di Pasar Gadang Padang. Tidak cukup sampai di sana, ia juga termasuk salah seorang tokoh yang mendirikan Dewan Perjuangan yang dibentuk pada tahun 1946. Djamaluddin Wak Ketok banyak dikenal sejak ia memiliki laskar sendiri dan berpartisipasi aktif dalam organisasi seperti BPPI sebelumnya.⁸

Ketokohan dari Djamaluddin alias Wak Ketok, juga sangat menonjol ketika tahun 1950-an, ketika pemerintah pusat sangat gencar-gencarnya untuk memindahkan orang Jawa keluar Pulau Jawa. Selain itu ia juga memakai Surau Batu hingga Tugu bambu runcing dijadikan sebagai tempat menyusun sebuah

⁷ M. Hafiz Halim, *Op.cit*, hlm. 107

⁸ Etmi Hardi, dkk. *Sejarah Sosial*. (Padang: Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Padang, 2005), hlm. 2

strategi perang dan sebagai tempat menyimpan senjata perang. Saat itu Surau Batu menjadi markas utama Dewan Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia (DPKRI) atau dikenal juga dengan sebutan Dewan Perjuangan Rakyat Padang (DPRP).

Ketokohan Djamaluddin Wak Ketok sampai saat ini masih menjadi inspirasi bagi masyarakat sebagaimana dimuat pada bentengsumbar.com mengatakan bahwasanya perjuangan Djamaluddin Wak Ketok yang merupakan salah satu tokoh pejuang sebelum dan setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Djamaluddin Wak Ketok merupakan salah seorang tokoh yang melegenda di Kuranji, sama halnya dengan Si Patai. "Djamaloedin, dan orang lebih mengenal dengan sebutan Wak Ketok berasal dari Kuranji Kota Padang. Ia merupakan seorang tokoh pejuang yang memiliki sepak terjang yang sangat terkenal, bahkan kemudian menjadi legenda ketika bergabung dalam batalyon Harimau Kurandji yang dipimpin Mayor Ahmad Husein. Ia seorang yang fanatik beragama Islam dan juga simpatisan Partai Masjumi," jelasnya. Dikatakan oleh Wakil Walikota Padang, Djamil Djamil, Djamil Wak Ketok tak hanya tokoh pejuang, tetapi juga tokoh pembangunan di daerah ini. Cerita-cerita heroik tentang Wak Ketok, tak terlepas dari persoalan pembangunan yang harus bernafaskan falsafah adat, "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah," sebagai jati diri orang Minangkabau.⁹

Kedudukan Djamil Wak Ketok begitu strategis di Kota Padang karena Kota Padang sebagai ibukota sangat terbatas sekali dalam tokoh nasionalnya. Yang

⁹ <https://www.bentengsumbar.com/2017/08/ingatkan-anak-nagari-akan-perjuangan.html> diakses pada tanggal 28 November 2020.

dimana Walikota pertamalah yang menjadi pahlawan nasional. Padahal pahlawan nasional yang berasal dari Kota Padang sangat banyak seperti pejuang rakyat Pauh, pejuang rakyat Koto Tangah, dan Harimau Kuranji dimana Djamaluddin Wak Ketok juga merupakan bagian dari tokoh pejuang Harimau Kuranji. Djamaluddin Wak Ketok juga menjadi motor perubahan pada masyarakat Kota Padang, khususnya di Kuranji untuk kembali pada jati diri sebagai orang yang beragama dan beradat. Wak Ketok dikenal tegas sekali terhadap mereka yang membuat kekacauan, mereka yang mengganggu ketentraman dan juga tidak mengindahkan adat istiadat.

Penelitian tentang Kiprah Wak Ketok dalam bentuk tesis ini akan mengkaji lebih mendalam dan luas tentang latar belakang keluarga dan perjuangan Djamaluddin Wak Ketok begitu kuat dalam memory masyarakat Kuranji? Kemudian juga akan dikaji lebih mendalam bagaimana kondisi sosial, situasi perjuangan masyarakat Kota Padang pada masa revolusi fisik, dan perjuangan heroisme masyarakat Kuranji yang dikenal sebagai daerah pusat perjuangan di Padang Luar Kota, di antaranya begitu populer dengan sebutan “Harimau Kuranji” untuk pejuang.

Pada bagian ini juga akan diungkap pula faktor-faktor apa yang melatarbelakangi Djamaluddin Wak Ketok diposisikan sebagai pejuang yang begitu kuat kepribadiannya dan dirasakan betul kehadirannya oleh masyarakat. Bagian paling penting dari penelitian ini akan menggali lebih dalam faktor-faktor yang menentukan dan mempengaruhi Djamaluddin Wak Ketok dalam membina

masyarakat dari segi peningkatan ekonomi khususnya membuka tali bandar sebagai sarana vital di dalam pertanian sebagai mata pencarian utama masyarakat.

Bagian lebih dalam akan dikaji tentang bagaimana Kiprah Djamaluddin Wak Ketok dalam Perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang, dalam kedudukan sebagai pejuang dalam bidang ketentaraan, maupun kiprahnya dalam mencerdaskan masyarakat, memberdayakan dan membuka peluang bagi kesejahteraan masyarakat Kota Padang dan Sumatera Barat umumnya. Pada akhirnya pembahasan juga akan diungkap tentang bagaimana peran yang dilakukan Djamaluddin Wak Ketok setelah Kemerdekaan di Kota Padang, serta usahanya dalam mempertahankan kemerdekaan dan perjuangan rakyat di masa pasca kemerdekaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian diberi judul: ***“Djamaluddin Wak Ketok: Kiprah Sejak Masa Perjuangan Hingga Kemerdekaan Di Kota Padang (1945-1959)”***

B. Fokus Masalah

Adapun permasalahan yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Kiprah Djamaluddin Wak Ketok sejak masa perjuangan hingga kemerdekaan di Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang keluarga dan perjuangan Djamaluddin Wak Ketok?

2. Bagaimana kondisi sosial dan situasi di Kota Padang pada masa Revolusi Fisik?
3. Bagaimana kiprah Djamaluddin Wak Ketok dalam Perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang?
4. Bagaimana peran yang dilakukan Djamaluddin Wak Ketok setelah Kemerdekaan di Kota Padang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan latar belakang keluarga dan perjuangan Djamaluddin Wak Ketok.
2. Menganalisis kondisi sosial dan situasi di Kota Padang pada masa Revolusi Fisik.
3. Menganalisis Kiprah Djamaluddin Wak Ketok dalam perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang.
4. Menganalisis peran yang dilakukan Djamaluddin Wak Ketok setelah kemerdekaan di Kota Padang ?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka kegunaan dari hasil penelitian ini untuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Sumbangan hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan sebagai mahasiswa pada Jurusan Ilmu Pengetahuan

Sosial khususnya Konsentrasi Sejarah Program PascaSarjana Universitas Negeri Padang.

- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial konsentrasi Sejarah, Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan masukan bagi:

- a) Generasi muda Kota Padang supaya lebih memahami peran dan perjuangan tokoh-tokoh Pahlawan Kota Padang dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan.
- b) Masyarakat Kota Padang dapat mengambil nilai pendidikan sejarah perjuangan dan lebih mengenal tokoh-tokoh perjuangan di Kota Padang.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Djamaluddin Wak Ketok lahir 1916 dan wafat pada tahun 1959. Karir perjuangan Djamaluddin Wak Ketok dimulai dari Dewan Perjuangan Badan Penerangan Pemuda Indonesia Kota Padang (BPPI), Badan Keamanan Rakyat (BKR), Tentara Keamanan Rakyat (TKR), Letnan Dua Divisi IX komandan sector hingga pada tahun 1958. Puncak kariernya sebagai Perwira menunjukkan ia adalah pejuang kemerdekaan pada level provinsi Sumatera Barat.

Peran Djamaluddin Wak Ketok yang masih kuat dalam memory masyarakat adalah kekuatan pribadinya sebagai pejuang kemerdekaan RI, kepeduliaannya terhadap pengamalan keagamaan dan kesetiaan masyarakat pada adat, istiadat dan budaya Minangkabau, bidang pendidikan mendirikan Sekolah Dasar (SD) di Gurun Lawas, TK Aisyiah di Kalumbuk, TK Aisyiah di Kurao Paggang.

Kiprah Djamaluddin Wak Ketok membangun jalan umum sebagai sarana penghubung antar 4 (empat) Kecamatan di pinggiran Kota Padang lebih kurang 7 (tujuh) kilometer, dan Jalan Jamil Jamal lebih 5 (lima) kilometer, ia membangun dengan gotong royong tali bandar, irigasi untuk pengairan sawah dari Gunung Nago Kecamatan Kuranji, lebih kurang 10 (sepuluh) kilometer panjangnya.

Djamaluddin Wak Ketok sebagai pejuang yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat adalah bagian dari kekhususan yang membuat ia

berbeda dari jajaran pejuang dalam sejarah lokal Minangkabau. Keberadaan Wak Ketok dalam masa perjuangan fisik 1945-1958 (13 tahun) telah memberikan warna tersendiri bagi perjuangan tokoh pejuang Kota Padang dalam sejarah lokal Minangkabau.

B. Implikasi

a. Secara Akademik

1. Penelitian tentang Djamaluddin Wak Ketok ini memberikan dukungan dan bahan-bahan sejarah tentang keberadaan Djamaluddin Wak Ketok sebagai pejuang yang tidak saja dalam batas-batas sejarah lokal pejuang kemerdekaan dari Kota Padang dan Padang Luar Kota tapi ia adalah pejuang kemerdekaan pada tingkat Provinsi Sumatera Barat yang dibuktikan dengan puncak kariernya sebagai Perwira Militer di Pasaman dan begitu juga mobilitas perjuangannya didalam memperjuangkan daerah Sumatera Barat.
2. Pengungkapan terhadap peran dan kiprah Djamaluddin Wak Ketok melebihi dari keberadaannya sebagai tentara seperti membina pendidikan, sosial, agama, jalan raya, irigasi, dimana itu semua menjadi fakta-fakta sejarah.

b. Secara Praktis

1. Bahwa keberadaan Djamaluddin Wak Ketok sebagai pejuang Kota Padang dan Sumatera Barat dengan dukungan fakta-fakta ilmiah dapat dijadikan referensi oleh pemerintah Kota Padang dan Provinsi untuk memberikan penghargaan pada Wak Ketok dan menjadikan riwayat hidupnya sebagai bahan ajar sejarah lokal Minangkabau.

2. Keluarga besar Djamaluddin Wak Ketok, pemerintah Kota Padang dan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sudah seharusnya memperjuangkan Djamaluddin Wak Ketok menjadi pahlawan nasional

C. Saran

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Djamaluddin Wak Ketok.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengali wawasan mengenai Kiprah dan Peran Djamaluddin Wak Ketok dalam berbagai bidang yang dapat kita teladani
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat mengangkat kembali tokoh Djamaluddin Wak Ketok ini sebagai ikon dari Kota Padang. Terlebih dengan besarnya perjuangan yang dilakukan Djamaluddin Wak Ketok, maka sekiranya juga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan menerbitkannya menjadi sebuah buku. Agar Djamaluddin Wak Ketok diangkat sebagai salah satu pahlawan atau ikon dari Kota Padang. Sehingga tidak hanya dikenal oleh masyarakat Kuranji melainkan masyarakat Kota Padang, Sumbar, ataupun Nasional.
4. Pada bidang pendidikan, mengenai sepak terjang dan perjuangan dari Djamaluddin Wak Ketok juga diharapkan dapat dijadikan dan dimasukkan kedalam pembelajaran sejarah terutama yang menyangkut dengan sejarah lokal atau sejarah Kota Padang dalam mempertahankan Kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik, dan A.B. Lopian (ed). 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah Jilid 7; Pasca Revolusi*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve Kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Abdullah, dkk, 1987. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: LP3ES.
- Amura. 1979. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan di Minangkabau (1945-1950)*. Jakarta: Penerbit Antara.
- Amran, Rusli. 1986. *Padang Riwayatmu Dulu*, Jakarta: Mutiara Sumber
- Amran, Rusli. 1996. *Sumatera Barat hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- A. Suijomiharjo, 1983. *Menulis Riwayat Hidup, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: Depdikbud.
- Asnan, Gusti. 2006. *Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC hingga Reformasi*, Yogyakarta: Citra Pustaka
- Asnan, Gusti. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme: Sumatera Barat Tahun 1950- an*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Bentram, 1988. *Konflik Dunia Ketiga dan Keamanan Dunia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bugin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Chaniago, Hasril, dkk. 1998. *Brigadir Jenderal Polisi Kaharoeddin Dt Rangkyo Basa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Cik Hasan, Basri. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Colombijn, Freek. 2006. *Paco-Paco (Kota) Padang Sejarah Sebuah Kota di Indonesia pada abad ke-20 dan Penggunaan Ruang Kota*. Yogyakarta: Ombak.
- Dekker, Nyoman. 1989. *Sejarah Revolusi Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 1978. *Sejarah Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud, 1998. *Peranan Desa dalam Perjuangan Kemerdekaan di Sumatera Barat 1945-1950*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998